

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM PADA SEMESTER 1 DI MA'HAD IDIA PRENDUAN TAHUN 2022

Oleh

Syamsul Wahid¹, Tuti Awaliyah², Ali Trisnawati³

^{1,2,3} Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Email: ¹Wahidsyamsul06@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadith melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Hakikat pendidikan tidak hanya tertuju pada proses pentransferan *knowledge* semata, namun pendidikan memiliki tujuan dan peranan tersendiri yaitu membentuk karakter positif para peserta didik untuk menumbuhkan daya intelektual dan emosional yang baik pada setiap diri peserta didik.

Di dalam pondok pesantren dalam penanaman ahlak kepada santri diajarkan dalam apembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* yang menjelaskan tentang bagaimana akhlak yang seharusnya dimiliki oleh santri. Maka berkaitan dengan itu dalam penelitian ini fokus mengkaji tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak di Ma'had IDIA Prenduan, dan bagaimana akhlak mahasantri di Ma'had IDIA Prenduan pasca mengaji kitab *Ta'lim Muta'allim*. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai ahlak yang telah dipelajari dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku atau objek dari penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwasannya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *ta'lim* di Ma'had IDIA mahasantri di Ma'had (IDIA) Prenduan Sumenep berlangsung dengan beberapa proses antara lain, menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, membiasakan sikap saling menghormati serta menanamkan nilai-nilai persaudaraan dalam pribadi mahasantri.

Kata Kunci: Internalisasi, Pendidikan Ahlak, Kitab *Ta'lim Muta'allim*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadith melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan merdasar (fundamental) yang menyangkut kecerdasan (intelektual) maupun daya rasa (emosi) individu. Dipandang sebagai bagian integral dari proses menata dan mengarahkan individu menjadi lebih baik, maka pendidikan merupakan salah satu jaminan untuk keberlangsungan kehidupan manusia di masa yang akan datang. Pendidikan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dari semua tujuan yang ada dalam pendidikan. Menurut Imam Ghazali ahlak merupakan sesuatu yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang dan

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 11.

mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus dipikir terlebih dahulu.²

Jadi, Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kaitannya lebih memfokuskan kepada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Setelah itu, Pendidikan Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan agama yang diajarkan kepada manusia untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta menghasilkan manusia yang jujur, berbudi pekerti, saling menghargai sesama, disiplin, harmonis.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya hakikat pendidikan tidak hanya tertuju pada proses pentransferan *knowledge* semata, namun pendidikan memiliki tujuan dan peranan tersendiri yaitu membentuk karakter positif para peserta didik untuk menumbuhkan daya intelektual dan emosional yang baik pada setiap diri peserta didik.

IDIA Prenduan merupakan salah satu lembaga yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren, di dalamnya terdapat berbagai macam bentuk pendidikan dan salah satunya ialah pendidikan akhlak.

Penelitian ini bermula ketika peneliti menemukan beberapa kejanggalan di kalangan para mahasiswa IDIA Prenduan dalam hal akhlak. Peneliti menemukan kebanyakan dari mereka yang masih belum bisa memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam sehari-hari, seperti saling ngejek. Contoh besar yang peneliti temukan ialah berbicara kotor (anjing, babi, dan lain-lain), kurang menghargai sesama mahasiswa atau guru, bahkan sering meremehkan peraturan yang telah ditetapkan oleh para kyai seperti (tengkar).

Ma'had IDIA juga diajarkan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* tentang tata cara atau akhlak. Jadi pembelajaran *Ta'lim* mencakup semua yang ada dalam pembelajaran akhlak,

dan juga sangat penting untuk di pelajari dan di aplikasikan sehari-hari.

Jadi pendidikan Islam menginternalisasikan nilai-nilai etika, khususnya etika belajar kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, yang mana kitab tersebut banyak menyinggung seputar masalah etika belajar seperti; berniat ketika belajar, memilih guru, memilih teman, penghormatan terhadap guru dan ulama, tawakkal dalam belajar, bahkan beberapa wirid khusus bagi pelajar dan mahasiswa Ma'had IDIA Prenduan. Maka dari pada itu, berdasarkan problematika di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Mengaji *Ta'lim Al-Muta'allim* Bagi Mahasiswa Ma'had IDIA Prenduan."

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.³ Di istilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴ Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana metode pengembangan fitrah Mahasantri Ma'had IDIA Prenduan.

² Umar bin Ahmad Baraja, *Akhlaq Lil Banin* (Surabaya: Indonesia, 1993), 3-6.

³ Lexi dan J Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: pt.remaja rosda karya, 2002), 2.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinat, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 60.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵ Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan

menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan Wawancara/ interview tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya).

c. Metode Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis. di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan symbol-simbol.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penulisan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* peneliti menemukan internalisasi terhadap mahasantri Ma'had IDIA Preduan yang di mana dalam membahas hal ini, peneliti akan menguraikannya kepada dua bagian, yakni Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Terhadap mahasantri Ma'had IDIA Preduan.

1) Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Ma'had IDIA Preduan

Secara keseluruhan kitab ini membahas tentang pendidikan dalam konsep Islam. Namun tak dapat dipungkiri bahwa dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* juga terdapat bahasan-bahasan tentang akhlak. Akhlak merupakan sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid III* (Yogyakarta: Andi, 1995), 145.

⁶ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 135.

⁷ Suharsimi Arikunto, “, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,” vol., no. jakarta (1991): reineka cipta.102.

buruk.⁸ berikut Ruanglingkup pendidikan Akhlak diantaranya:

- a) Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (Kholik)
 1. Bertauhid yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman_Nya dalam Al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
 2. Taqwa Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan_Nya⁹
- b) Akhlak terhadap Makhluk
- c) Akhlak terhadap Manusia
- d) Akhlak terhadap Orang Tua
- e) Akhlak terhadap Diri Sendiri
- f) Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat
- g) Akhlak terhadap Tetangga

Maka dalam hal ini proses penginternalisasian Akhlak tersebut, Ma'had IDIA Prenduan yaitu dengan Menggaungkan kitab *ta'lim Al-Muta'lim* dalam kehidupan sosial di Asrama, yang maana Dengan menerapkan nilai nilai pendidikan yang terdapat dalam ta'lim Al- Muta'lim dengan pembiasaan dalam bentuk sikap saling menghormati antar sesama, baik teman, guru, orang tua atau yang lainnya, dan ini termasuk pada akhlak kepada sesame makhluk, dan menjadikan di mahasantri bertawadu. bertaqwa, memiliki rasa sabar dan yang lainnya, hal tersebut juga termasuk akhlak kepada Allah, akhlak pada diri sendiri.

2) Nilai-nilai Akhlak Mahasantri semester 1 Ma'had Putra IDIA Prenduan dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim

Akhlak terhadap Allah , sesama makhluk dan akhlak pada diri sendiri merupakan akhlak yang harus dijalankan oleh

mahasantri Ma'had IDIA prenduan, maka pembahasan dari hasil temuain ini dapat menggambarkan bagaimana gambaran hasil dari Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dengan mengaji ta'lim al-muta'allim bagi mahasiswa ma'had idia prenduan, yang mana disini bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat di *ta'lim muta'lim* dapat menanamkan prilaku yang baik sehingga Mahasantri dapat bersikap sebagai berikut:

a) Mahasantri bersikap sidiq

Sifat jujur adalah sifat yang harus dimiliki manusia dan tertanam dalam kehidupan manusia, jujur merupakan sifat yang sangat disukai dan disenangi, mahasantri Ma'had IDIA harus menanamkan sifat sidiq.

b) Mahasantri bersikap amanah

Sifat amanah itu itu harus dijalankan dan dijaga, amanah merupakan suatu yang perlu dipertanggung jawabkan. Mahasantri Ma'had IDIA Prenduan harus mempertanggung jawabkan semua amanah yang diberikan oleh pondok, terutama kepada pengabdian.

c) Mahasantri bersikap sopan santun

Sopan santun merupakan sifat yang dimiliki mahasantri Ma'had IDIA, terutama bagi mahasantri Ma'had IDIA semester 1, karena sopan santun itu sifat yang sangat nampak di dalam bertingkah laku.

d) Mahasantri dapat bersikap saling menghormati

Mahasantri Ma'had IDIA semester 1 dapat berperilaku saling menghormati antar teman, guru, orang tua dan yang lainnya, dan ini terlihat ketika santri saling sapa antar teman, berjabat tangan, dan menghormati ustaz dan para kiyai.

⁸ Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alim Thariq al-Ta'alum*, terj. Aliy As'ad, (Kudus: Menara Kudus, 2007), ii.

⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 201.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang sudah di jelaskan dalam pembahasan penelitian ini, maka

peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab ta'lim di Ma'had IDIA mahasantri di Ma'had (IDIA) Prenduan Sumenep berlangsung dengan beberapa proses antara lain, menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama makhluk yaitu baik guru, dan orang tua, kemudian akhlak kepada diri sendiri, sehingga dengan penanaman tersebut menjadikan mahasantri dapat menjadikan dirinya Berprilaku jujur, saling menghormati serta menanamkan nilai-nilai persaudaraan dalam pribadi mahasantri. Dengan melalui beberapa proses tersebut, mahasantri Ma'had IDIA Prenduan dapat memahami dan menerapkan perilaku baik yang berdampak positif bagi lingkungan Ma'had IDIA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Majid. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- [2] Abdurrahman An-Nahlawai, Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti Wal Madrasati wal Mujtama' Penerjemah. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- [3] Abu Ahmadi, dan Noor Salimi. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- [4] Abuddin Nata. Akhlak Tasawuf Dan Karakter mulia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- [5] Ali, M. Daud. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: pt, raja grafindo persada, 1998.
- [6] Al-Zarnuji. Ta'lim al-Muta'alim Thariq al-Ta'alum, terj. Aliy As'ad,. Kudus: Menara Kudus, 2007.
- [7] Aminuddin. Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- [8] Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,," vol., no. jakarta (1991): reineka cipta.
- [9] hasan, Iqbal, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,. jakarta: ghalia indonesia, 2002.
- [10] Ibrahim Bin Ismail. Syarah Ta'lim al-Muta'alim Thariq al-Ta'allum. Bairut: At-Dar Al-kutub Al-Islamiyah, 3.
- [11] Imam Syafe'I. Pendidikan Agama Islam Berbasis Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- [12] Jalaluddin, dan Abdullah Idi. Filsafat Pendidikan. Jakarta: Arruzz media, 2009.
- [13] Lexi, dan J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: pt.remaja rosda karya, 2002.
- [14] M. Yatimin Abdullah. Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah, 2007.
- [15] Muhamad Abdurahman. Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- [16] Muhammad Abdurahman. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016.
- [17] Muhammad Abdurrahman Khan. Sumbangan Umat Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- [18] Peter dkk., Peter, Salim, dan Yenny. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- [19] S. Nasution. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- [20] Saifuddin Azwar. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2005.
- [21] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D,. Bandung: alfabeta, 2009.
- [22] SutrisnoHadi. Metodologi Research, Jilid III. Yogyakarta: Andi, 1995.
- [23] Umar bin Ahmad Baraja. Akhlaq Lil Banin. Surabaya: Indonesia, 1993.
- [24] Wiji Suwarno. Dasar-dasar Ilmu pendidikan. Jogjakarta: Arruzz media, 2006.
- [25] Zuhairini. Bandung: Ramdhani, 1993.
- [26] Muhammad Nawawi Al-Jawi, Maroqil Ubudiyahmaroqil, terj. Zaid Husain Al-Hamid (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010),230.
- [27] Ibid.,234.
- [28] Ibid.,236.

-
- [29] Muhammad Nawawi Al-Jawi, Maroqil Ubudiyah, terj. Zaid Husain, 237-242
- [30] Hafidl Hasan Al-Mas'udi, Taisiirul Khallaq Fi Ilmi Akhlaq, terj. Haidar Muhammad Asis (Surabaya: Ampel Mulia,t.th), 55.
- [31] Ibid.,55-56
- [32] Nurhikmah Itsnaini Jufri, "Pertemanan Perspektif Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Metode Madū'u)," 24.
- [33] Muhammad Syakir, Nasihat Ayah Kepada Anaknya Agar Menjadi Manusia Berakhlak Mulia, terj. M. Fadlil As'ad An-Nadwi (Surabaya: Al-Hidayah, 2009), 38.
- [34] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbāh (Ciputat: Lentera Hati, 2000), 247.
- [35] Yusuf Al-Qardhawiy, Pendidikan Islam dan Madrasah Al Banna, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 9.
- [36] Al-Gazali, Ihya Al-Gazali jilid VIII, terj. Ismail Yakub, (Jakarta: Faizah, 1987), 17.
- [37] Az-Zarnuji, Ta'limul Muta'alim al tariqutta'allum, terj. Ali Hasan Umar, (Semarang: Toha Putra, 2000), 23.
- [38] Al-Imam Burhan Al-Islam Az-Zarnuji, ..., 13.
- [39] Ibrahim Anam, Guru Makhluq Serba Bisa, (Bandung: PT. Al-Ma'arif), 32.
- [40] Al-Imam Burhan Al-Islam Az-Zarnuji,14.
- [41] Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.
- [42] Basuki dan Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Ponorogo: Stain Po Press, 2007), 44.
- [43] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan,(Bandung: iponegoro,2008), 38
- [44] Az-Zarnuji, Penerjemah: Muhammadun Thaifuri, Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu, (Surabaya: Menara Surabaya, 2008), 50
- [45] Ibid, 51
- [46] Mufti Khazin, Konsep Jihad dan Aplikasinya, (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), 86.
- [47] Syaikh Salim, *Hakikat Tawadhu' dan Sombong*, (Amman al Balqa': Pustaka Syafii, 1408) 7.